

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Oleh :
Josie Tito Agustino
Wiwit Hariyanto

Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Latar Belakang

- Pasar modal berperan penting dalam perekonomian sebagai sarana investasi dan sumber pendanaan perusahaan. Indeks LQ45 dipilih karena terdiri atas saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar sehingga mampu merepresentasikan kondisi pasar modal Indonesia.
- Pandemi COVID-19 menyebabkan gejolak ekonomi dan volatilitas pasar saham pada tahun 2020. Periode 2021–2024 menunjukkan pemulihan ekonomi, namun masih diwarnai berbagai risiko global yang memengaruhi pasar modal.
- Inflasi yang berfluktuasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional perusahaan. Perubahan inflasi berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan dan return saham investor.
- Pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS memengaruhi aktivitas bisnis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan impor dan ekspor. Fluktuasi nilai tukar juga dapat meningkatkan ketidakpastian pasar dan memengaruhi keputusan investasi.
- Perubahan suku bunga memengaruhi biaya modal perusahaan dan preferensi investasi investor. Kenaikan suku bunga cenderung menekan harga serta return saham karena investor beralih ke instrumen yang lebih aman.
- Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan temuan terkait pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap return saham. Penelitian pada indeks LQ45 periode 2020–2024 masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap return saham.

Landasan Teori

Signaling Theory

Menjelaskan lonjakan inflasi sering kali ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh pelaku pasar. Saat inflasi merangkak naik, investor menangkap kondisi tersebut sebagai indikasi adanya kerentanan dalam stabilitas ekonomi makro, yang mana respons protektifnya adalah dengan menarik modal dari pasar ekuitas untuk kemudian diamankan pada instrumen safe haven

Purchasing Power Parity

Menjelaskan pergeseran nilai tukar mata uang merefleksikan kondisi fundamental ekonomi riil suatu negara

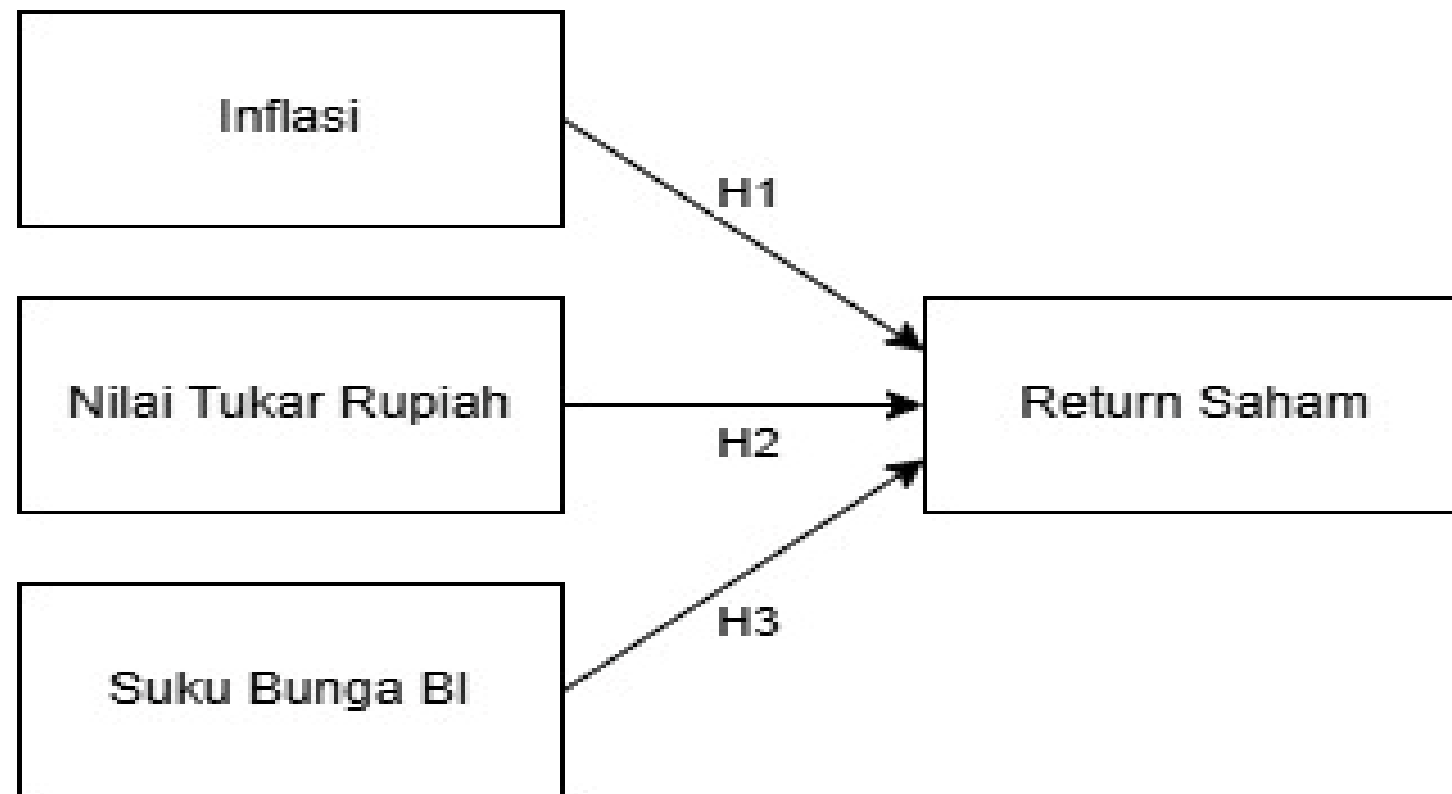
Opportunity Cost Of Capital

Menjelaskan keuangan, pergerakan suku bunga memiliki keterkaitan erat dengan preferensi alokasi modal investor karena langsung mendikte struktur biaya modal serta tingkat keuntungan alternatif

Tujuan dan Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

H1: Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

H2: Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham

H3: Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Return Saham.

Metode Penelitian

5

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif

Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan

Populasi

Populasi perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024

Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan total 24 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 5 tahun pengamatan yang menghasilkan total sebanyak 120 data sampel

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan :

1. Perusahaan indeks LQ45 yang konsisten masuk indeks LQ45 selama tahun 2020-2024
2. Perusahaan indeks LQ45 yang memiliki data harga saham lengkap selama tahun 2020-2024
3. Perusahaan indeks LQ45 yang tidak mengalami delisting selama tahun 2020-2024

6

Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Return Saham (Y)	$\text{Return Saham} = R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
Inflasi (X1)	Persentase inflasi tahunan (%)
Nilai Tukar Rupiah (X2)	$\text{Kurs tengah rupiah terhadap USD} = \text{Kurs} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$
Suku Bunga BI (X3)	Persentase suku bunga tahunan(%)

Teknik Analisis Data

- Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS
- Metode Pengolahan menggunakan
 - Statistik deskriptif
 - Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas),
 - Uji koefisien determinasi (Uji R²)
 - Uji Hipotesis (uji T)
 - Analisis Regresi Linear Berganda

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	120	1.570	5.510	2.64800	1.482461
Nilai Tukar Rupiah (X2)	120	14277.00	15846.90	14958.2735	538.64183
Suku Bunga BI (X3)	120	3.50	6.00	4.9292	1.10821
Return Saham (Y)	120	-0.486	1.304	0.00243	0.267623
Valid N (listwise)	120				

Uji t (parsial)

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.018	1.266		-2.384	0.019		
	Inflasi (X1)	0.050	0.022	0.280	2.345	0.021	0.533	1.877
	Nilai Tukar Rupiah (X2)	0.000	0.000	0.461	2.433	0.017	0.211	4.749
	Suku Bunga BI (X3)	-0.110	0.045	-0.456	-2.470	0.015	0.223	4.491
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)								

Pembahasan

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka Return Saham perusahaan LQ45 cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini dapat terjadi ketika inflasi masih dapat diantisipasi oleh perusahaan dan pasar. Perusahaan dapat menyesuaikan harga jual untuk mempertahankan pendapatan dan laba. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan kepercayaan dan permintaan terhadap saham.
2. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan Nilai Tukar Rupiah yang semakin menguntungkan perusahaan dapat mendorong peningkatan Return Saham. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian perusahaan LQ45 memiliki kegiatan usaha yang berkaitan dengan ekspor, perdagangan internasional, dan penerimaan valuta asing. Perubahan nilai tukar yang mendukung posisi keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan permintaan saham.
3. Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Suku Bunga BI, maka Return Saham perusahaan LQ45 cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini dapat terjadi karena kenaikan suku bunga meningkatkan daya tarik deposito dan instrumen berbasis bunga, sehingga investor berpotensi mengalihkan dana dari saham. Selain itu, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pendanaan perusahaan dan menekan laba, sehingga mengurangi minat investor terhadap saham.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Return Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan antara faktor ekonomi makro dan return saham.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami dampak perubahan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Return Saham. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam menganalisis kondisi ekonomi makro dan mempertimbangkan keputusan investasi pada saham perusahaan LQ45. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, investasi, dan pasar modal.

Referensi

1. Harsuti, H., Wahyuningsih, E. S., Suzana, A. J., Lestari, H. D., Koesoemasari, D. S., & Kartika, R. A. S. (2024). Pengaruh suku bunga, kurs Rupiah, dan harga emas terhadap return saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 17–29.
2. Adeliya, D., Kencana, D. T., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham sektor transportasi dan logistik. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 62–73. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i1.16910>
3. Nisa, K., & Sultoni, M. H. (2022). Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI 7 Day Repo Rate terhadap return saham pada industri barang konsumsi di ISSI tahun 2017–2020. *Shafin Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2), 183–197. <https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6735>
4. Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham perbankan. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 726–733.
5. Farich, M. A. S., & Kornitasari, Y. (2024). Pengaruh makro ekonomi terhadap return saham perbankan. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*. <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.03.1.13>
6. Hidaratri, S. M., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh PER, ROE, EVA, ukuran perusahaan, nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap return saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 53–61.
7. Hongdoyo, O., Randa, F., & Ng, S. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap return saham yang dimediasikan oleh kinerja perusahaan. *AJAR*, 4(1), 48–63.
8. Puspitasari, I., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Analisis dampak fundamental makro ekonomi terhadap return saham dengan suku bunga sebagai variabel moderating. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 295–308.
9. Jalil, M., Sari, N. Y., & Susanti, N. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 48–59. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1781>
- 10., Z. I., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Pengaruh nilai tukar Rupiah, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap return saham dengan variabel beta saham sebagai variabel intervening. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 1(2), 87–101.

UMSIDA

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

